



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 6 Desember 2023 Halaman 2372 - 2378

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Analisis Pendidikan Karakter pada Gen-Z di Era Digital

Astri Sulastri^{1✉}, Fany Octaviany², Cucu Atikah³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : aisy.qianamaryono@gmail.com¹, fanyoctaviany10@gmail.com², cucuatikah@untirta.ac.id³

Abstrak

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan penting yang perlu dimiliki oleh semua manusia tanpa terkecuali. Pendidikan merupakan bentuk pembelajaran kepada manusia berupa ilmu, keterampilan, pengetahuan, dengan tujuan memberi pemahaman dan perubahan pada sikap dan pola hidup manusia. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter pada anak generasi-Z di era digital yang semakin berkembang. Maraknya perkembangan teknologi saat ini memberikan pengaruh kepada seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satunya bidang pendidikan yang juga mengalami kondisi perkembangan kemajuan kehidupan ke arah serba digital. Di era digital manusia menjadi semakin mudah melakukan aktivitas kehidupannya. Sehingga hal ini juga berdampak pada pembentukan karakteristik anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kepustakaan (*Library Research*) yang dihasilkan dari sumber-sumber literatur seperti jurnal, buku, dan karya ilmiah lainnya. Maka hasil dari penelitian ini yaitu karakter anak akan disesuaikan pada kondisi dan perkembangan digital khususnya pada ranah pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan, Era Digital, Karakteristik Anak.

Abstract

*Education is one of the important needs that all humans need to have without exception. Education is a form of learning for humans in the form of knowledge, skills, knowledge, with the aim of providing understanding and changes in human attitudes and lifestyles. So this research aims to determine character education in generation-Z children in the increasingly developing digital era. The rise of technological developments today has an influence on all aspects of human life. One of them is the education sector which is also experiencing conditions of development in the direction of digital life. In the digital era, it has become easier for humans to carry out their life activities. So this also has an impact on the formation of children's characteristics. This research uses qualitative methods of literature study (*Library Research*) produced from literary sources such as journals, books and other scientific works. So the result of this research is that children's characters will be adapted to digital conditions and developments, especially in the realm of education.*

Keywords: Education, Digital Era, Children's Characteristics.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published

Copyright (c) 2023 Astri Sulastri, Fany Octaviany, Cucu Atikah

✉ Corresponding author :

Email : aisy.qianamaryono@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5662>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terdiri atas beragam suku, ras, bahasa, adat, agama dan masih banyak lagi. Tetapi banyaknya perbedaan tersebut tidaklah menjadi perpecahan antar satu dengan lainnya. Namun sesuai dengan makna yang terkandung dalam “*Bhineka Tunggal Ika*” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan. Satu tujuan yang berarti satu tujuan untuk kemajuan, perkembangan, serta keutuhan Negara Republik Indonesia. Makna inilah yang kemudian terkandung dalam semboyan tercinta negara Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan kepulauan terbesar di dunia, secara geografis terletak pada posisi strategis yaitu di persilangan antar dua benua (Benua Asia dan Benua Australia) serta dua samudera (Samudera Hindia dan Samudera Pasifik). Indonesia juga termasuk salah satu negara demokrasi yang kedaulatannya berada pada rakyat. Selain itu Indonesia mempunyai banyak aturan sesuai dengan hukum berlaku yang dibuat untuk menjaga keseimbangan dan kepentingan masyarakat. Sehingga akan tercipta ketertiban serta keadilan yang dapat dirasakan oleh semua orang salah satunya pendidikan (Darmawan, 2019).

Pendidikan yang didefinisikan oleh Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional) menyatakan bahwa pendidikan menjadi sebuah tuntutan hidup pada setiap anak. Dimana pendidikan akan menuntun setiap manusia agar dapat meraih keselamatan serta kebahagiaan untuk kedepannya nanti. Selain itu Bapak Pendidikan ini juga mengatakan bahwa pendidikan menjadi sebuah kesempurnaan agar dapat memajukan perilaku yang baik serta menyempurnakan hidupnya (Kosim, 2021). Pendidikan merupakan seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dan memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan manusia. Pendidikan diberikan kepada setiap manusia tanpa batasan apapun dengan harapan setiap manusia mampu memiliki kompetensi yang baik serta peningkatan kualitas diri.

Pendidikan adalah proses yang diistilahkan dengan upaya pemberantasan kebodohan pada manusia, meningkatkan taraf kehidupan serta membangun harkat dan martabat bangsa (Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, 2022). Sehingga banyak aturan dan hukum yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah hal yang penting untuk dimiliki manusia. Seperti pada pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yang bunyinya “*Mencerdaskan kehidupan bangsa*” tujuan negara Indonesia dalam hal ini pencerdasan menjelaskan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mengenyam dunia pendidikan. Artinya pendidikan menjadi peranan sentral dalam pembangunan bangsa dan negara. Oleh kerennya setiap manusia harus mempunyai keinginan untuk belajar. Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Tetapi, masih banyak masyarakat yang belum memahami hal tersebut biasanya karena faktor ekonomi dan budaya masyarakat. Semakin rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan akan mempengaruhi moralitas manusia itu sendiri (Sarfa, 2016).

Pentingnya pendidikan menandakan bahwa pembangunan sektor pendidikan ini menjadi hal utama dalam pembangunan sumberdaya manusia. Pada dasarnya pendidikan mempunyai dua tujuan adalah agar manusia menjadi pandai dan cerdas serta membantu manusia agar menjadi manusia yang lebih baik. Untuk tujuan yang pertama itu sendiri dapat sangat mudah dilakukan jika manusia tersebut mempunyai tekad dan keinginan yang kuat. Namun, untuk tujuan yang kedua menjadikan manusia agar lebih baik itu sangat tidak mudah dilakukan. Maka hal inilah yang kemudian menjadi problem moral pada kalangan siswa saat ini. Kenyataan terkait rendahnya moralitas manusia, perlu melakukan pembenahan terkait sistem pendidikan yaitu penyelenggaraan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini menjadi upaya dalam membentuk karakter siswa agar lebih mudah paham dalam melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang berlaku. Artinya pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan kecerdasan semata, tetapi juga membentuk insan yang berkarakter. Harapannya agar akan banyak lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan baik serta menjunjung tinggi nilai-nilai bangsa dan agama dengan adanya pendidikan karakter tersebut (Siswinarti, 2017).

Munculnya pengimplementasian pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan akan lebih mudah mengetahui karakter setiap siswa. Namun dengan adanya sistem pendidikan karakter ini

perlu dilakukan dengan persiapan yang matang serta strategi yang jelas. Adapun strategi yang perlu dilaksanakan dalam pendidikan karakter ada empat cara, yaitu 1) pembelajaran, 2) keteladanan, 3) penguatan, 4) pembiasaan. Dari ke empat strategi ini melibatkan komponen yang saling berkaitan agar pelaksanaan pendidikan karakter ini dapat terlaksana dengan baik seperti sekolah, keluarga dan masyarakat. Oleh karenanya pendidikan karakter tidak hanya didukung di sekolah saja, tetapi ketiga komponen tersebut harus bekerjasama agar pengimplementasian pendidikan karakter ini terealisasi dengan jelas dan terarah (Sudrajat, 2017).

Tujuan adanya pendidikan karakter ini dibuat hakikatnya untuk dapat membentuk manusia secara utuh sesuai dengan karakternya yang sejatinya mampu mengembangkan semua potensi secara seimbang dan mampu membangun bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, toleransi dan bergotong royong. Hal inilah yang kemudian perlu dipahami dalam melakukan pendidikan karakter agar setiap anak mampu mencerminkan perilaku tersebut dan berpengaruh untuk masa depannya. Namun tiap anak mempunyai karakter yang berbeda serta perkembangan zaman yang semakin berkembang seperti munculnya lintas generasi-Z. Generasi-Z ini muncul setelah adanya generasi milenial. Generasi-Z ini disebut untuk generasi yang lahir dari rentang 1995-2010 dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang. Perkembangan teknologi inilah yang kemudian tidak dapat dihindari dari masyarakat. Tetapi ini pula yang kemudian memberikan kemudahan informasi dari berbagai dunia dapat langsung tersebar karena kemajuan teknologi tersebut. Inilah yang juga mempengaruhi pada generasi-Z saat ini (Wahyudi & Sukmasari, 2014).

Generasi-Z atau disebut dengan generasi *Zoomers* merupakan generasi yang merujuk pada tumbuh serta berkembangnya era teknologi yang semakin canggih, sehingga generasi ini cenderung terbiasa dengan penggunaan teknologi dan internet. Berkembangnya kemajuan teknologi menjadi bagian kehidupan sehari-hari pada generasi-Z. Dengan teknologi manusia dapat melakukan komunikasi serta hubungan sosial secara online atau jarak jauh. Inilah yang kemudian juga dapat menjadi dampak yang tidak baik jika seseorang menyalahgunakan kemajuan teknologi ini (Munir, 2023). Peran teknologi dalam pendidikan memang sangat memberikan pengaruh karena adanya kemajuan ini dapat memfasilitasi manusia agar lebih berkembang dan maju serta membuat ciptaan atau dobrakan baru pada zaman yang semakin canggih ini (Surani, 2019). Karena pada dasarnya generasi Z dengan kemajuan teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan generasi tersebut. Generasi ini telah hadir pada saat akses informasi serta internet sudah muncul dan telah menjadi budaya pada kehidupan generasi *Zoomers* ini dan seluruh masyarakat (Fitriyani, 2018).

Perkembangan teknologi yang tumbuh pada generasi Z ini membuktikan bahwa manusia dapat melakukan segala aktifitasnya dengan sistem digital. Hal inilah yang kemudian juga mempengaruhi hubungan interaksi manusia, kebiasaan-kebiasaan tersebut tidak berlaku pada masyarakat di kota saja, karena sudah merambat sampai masyarakat desa. Maka generasi Z ini hampir memiliki kesamaan dengan kondisi kehidupan dalam ranah yang serba digital. Era digital adalah salah satu era atau zaman yang telah mengalami kondisi kemajuan cukup pesat secara digital. Era digital dimana perkembangan teknologi semakin canggih sesuai perkembangan zaman yang ada. Hampir semua aktifitas manusia dapat dilakukan secara digital mulai dari sosial, budaya, olahraga, ekonomi, politik bahkan sampai ke ranah pendidikan memanfaatkan teknologi untuk membantu melaksanakan kegiatan sehari-harinya (Amanullah, 2015).

Kegiatan yang serba digital ini memberikan perubahan serta dampak bagi setiap manusia, seperti dalam bidang pendidikan siswa akan lebih mudah mendapatkan materi atau jawaban yang telah tersedia dalam internet. Di era digital saat ini memang memberi kemudahan pada ranah pendidikan, tetapi hal ini dapat dilakukan dengan fasilitas dan kondisi yang memadai. Di era digital bidang pendidikan pula dibiasakan agar mampu menyesuaikan dengan kondisi kemajuan teknologi saat ini. Dengan adanya pengaruh digital dapat memberikan serta melahirkan pendidikan yang berkualitas baik dalam perubahan perilaku, tutur kata, sikap dan lain sebagainya (Ngongo et al., 2019). Sehingga pendidikan karakter ini dapat dilakukan pada generasi Z di era digital ini.

Seperti yang telah dijelaskan diatas maka pendidikan karakter ini telah menjadi fokus pada dunia pendidikan baik secara formal maupun informal selama beberapa tahun. Akan tetapi hadirnya teknologi ini membuat pendidikan karakter mengalami banyak perubahan. Kebebasan penyebaran informasi yang lebih cepat memberi kekhawatiran pada masa depan karakter siswa, sehingga sekolah menerapkan pendidikan karakter di era digital ini sesuai dengan kesepakatan agar menjadi pembatas akses internet bagi siswa dalam jangkauan virtual (Triyanto, 2020). Maka pendidikan karakter pada generasi-Z di era digital ini mempunyai pengaruh serta dampak yang baik. Tetapi pendidikan karakter ini masih memiliki banyak tantangan yang perlu di evaluasi dan diperbarui.

METODE

Pada penelitian bagian ini penulis menerapkan metode jenis kualitatif yaitu studi kepustakaan (*Library Research*). Metode kualitatif sangat tepat untuk dapat menganalisis permasalahan yang sedang dibahas oleh penulis pada masalah ini. metode kualitatif dapat mudah menafsirkan serta memahami dari penjelasan objek permasalahan tersebut. Metode kualitatif merupakan metode yang sifatnya deskriptif yaitu menganalisis dan menggambarkan penjelasan terkait dengan pendidikan yang ada di Indonesia terutama di era digital yang bersumber dari buku maupun karya ilmiah berbasis online. Penelitian kualitatif lebih cenderung menggunakan sebuah analisis dengan pendekatan induktif, maka proses dan maknanya akan mudah terlihat pada setiap penelitian (Adlini et al., 2022).

Penelitian kualitatif lebih umum dan sering digunakan oleh kalangan akademisi. Dengan pemaparan metode kualitatif yaitu dapat dilaksanakan dengan dua bagian seperti pemaparan studi pustaka serta studi lapangan. Namun keduanya juga digabung secara langsung antara studi pustaka maupun lapangan (Darmalaksana, 2020). Penelitian studi pustaka biasanya keterkaitan langsung dengan teori yang diambil sebagai referensi dan telah dimasukan oleh penulis. Penelitian kepustakaan biasanya dihasilkan dari sumber-sumber literature seperti jurnal, buku, atau karya ilmiah lain sesuai dengan topik masalah yang sedang penulis teliti. Untuk teknik pengumpulan data dengan studi pustaka ini biasanya mencari suatu data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan pada buku, artikel atau karya ilmiah dan lain sebagainya.

Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini berdasarkan pada klasifikasi bahan yang terfokus pada kajian, skema penulisan serta beberapa format yang akan dimasukan pada proses penelitian. Analisis isi biasanya digunakan pada proses teknik analisis data pada peneltian studi pustaka yang penulis buat. Dalam teknik analisis data metode kualitatif studi pustaka ini memang perlu menggunakan hal tersebut diperuntukan untuk mengecek dan membaca ulang beberapa pustaka pada referensi ini (Putri, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter untuk Gen-Z di Era Digital

Pendidikan karakter adalah bagian dari proses belajar dimana pada kegiatan ini biasanya terdapat tindakan yang ditujukan untuk seluruh generasi. Banyak tujuan dari pendidikan karakter, tetapi salah satu yang paling penting adanya pendidikan karakter ini agar seluruh pelajar dapat dibentuk menjadi pribadi yang unggul, berkualitas dan sesuai dengan ajaran agama maupun negara. Pendidikan karakter dibentuk untuk memberi tekanan pada hal-hal atau nilai tertentu misal mempunyai sikap saling menghormati, kepribadian yang jujur, bijaksana, bertanggungjawab, tidak membeda-bedakan antar yang satu dengan lainnya serta mampu mengaplikasikan sikap tersebut pada kehidupan sehari-harinya. Karakter merupakan ciri atau prilaku yang hanya dimiliki oleh manusia tersebut. Biasanya karakter ini menjadi pembeda dengan orang lain karena bersifat individual saja dan perlu dilatih agar bisa mengontrol prilaku yang buruk. Pendidikan karakter artinya bertujuan untuk membentuk karakter yang lebih baik, melakukan segala sesuatu dengan baik serta mampu menjadi pribadi yang dicontoh oleh orang lain. Dasarnya memang adanya pendidikan karakter sangat mempunyai arti besar dari tindakan pendidikan moral biasanya, pendidikan karakter ini tidak hanya dapat terikat pada penentuan benar maupun salah, namun pada bagaimana pengimplementasian kita dalam

menjalankan kehidupan dengan hal-hal baik serta mempunyai kesadaran dan pemahaman yang tinggi (Mulyasa, 2022).

Hakikatnya pendidikan karakter secara sederhana yaitu upaya yang dilakukan untuk dapat mempengaruhi seluruh karakter yang ada pada siswa. Upaya yang dilakukan ini biasanya dibuat dengan sengaja untuk menghendaki siswa agar mampu memahami nilai-nilai dan mampu menghadapi setiap rintangan baik dari luar maupun pengaruh dari dirinya sendiri. Inilah yang kemudian menjadi alasan bahwa pendidikan karakter ini mempunyai peranan yang penting seperti siswa akan mempunyai keprinadian yang lebih baik dalam menjalankan kehidupannya, dapat membantu dalam peningkatan prestasi pada siswa, membentuk karakter siswa yang kuat untuk dirinya dilingkungan sekitar maupun diluar, dapat lebih menghormati orang lain dalam hidup bermasyarakat, untuk mempersiapkan bekal yang baik di masa depannya nanti, dan mampu meningkatkan moralitas siswa agar lebih memahami terhadap sikap sopan santun, kejujuran, tindak kekerasan seksual dan lain sebagainya (Sudrajat, 2017).

Pendidikan karakter dibuat agar pelajar mampu melihat dan menilai mana yang baik dan sebaliknya, sehingga dapat memilih jalan yang benar dan salah. Itulah yang kemudian akan dikembangkan pada pendidikan karakter ini. Untuk mengetahui karakter siswa memang sangat penting bagi seorang tenaga pengajar, karena dengan pengetahuan tersebut akan lebih mudah mengarahkan setiap hal yang perlu dilakukan oleh siswa tersebut. Namun pendidikan karakter ini juga mempunyai banyak tantangan serta penghambat dalam melaksanakan pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pendidikan karakter ini juga masih mempunyai banyak PR. Biasanya ini terjadi salah satu faktornya karena sekolah masih terpaku dan fokus pada pembahasannya saja tanpa pembiasaan dalam melakukan perbuatan moral. Oleh karenanya jika belum terealisasi dengan baik pendidikan karakter ini belum mengacu pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mempunyai gagasan dan konsep yang mengacu pada pembentukan individu dengan karakter mulia (Faiz, 2021).

Generasi-Z merupakan generasi yang hidup dengan perkembangan teknologi yang berkembang. Era digital pula diartikan dengan zaman yang dimana segala sesuatu sudah bisa diakses dengan digital. Keduanya berkaitan karena segala aktifitas manusia dapat dilakukan dengan bantuan teknologi dan internet yang semakin memadai. Kemudian hal ini pula membawa pengaruh pada dunia pendidikan, karena siswa akan mampu mengikuti budaya yang masuk lewat akses digital tersebut. Sesuai dengan perkembangan zaman yang ada sehingga generasi ini lahir berkaitan pula semakin majunya teknologi. Maka dengan kemahiran yang semakin marak, banyak yang menggunakan serta mengakses media internet sebagai salah satu media dalam pembelajaran (Nasution, 2020). Unruk itu, pendidikan karakter pada generasi- Z sebenarnya lebih bagus jika dilaksanakan dengan baik, karena adanya kemajuan teknologi ini akan berpengaruh pula pada pembentukan karakter siswa.

Dengan kemudahan yang serba digital akan membuat siswa lebih terbantu dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. Namun, pembentukan karakter pada generasi-Z ini perlu dilakukan dengan pemahaman yang sesuai dengan perkembangan zamannya. Generasi-Z hidup dengan perkembangan teknologi serta dipermudah dengan adanya akses internet menjadikan karakter siswa juga akan lebih mudah terbawa prilaku yang tidak baik. Karena di era digital ini semua dapat dilakukan mulai hubungan sosial, komunikasi, bisnis, politik dan sebagainya akan mudah diketahui. Jika pendidikan karakter tidak diterapkan dengan baik di era digital ini, akan banyak siswa yang melakukan hal-hal negatif. Seperti menonton hal-hal yang berbau vulgar, game online, pinjaman online, pembulian dan masih banyak lagi. Sehingga pendidikan karakter di era digital perlu dibentuk untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait hal-hal yang tidak boleh dilakukan. Tetapi pendidikan karakter di era digital perlu dilakukan dengan persiapan yang matang agar siswa pula memahami adanya konsep baru dalam dunia pendidikan.

Sesuai dengan maknanya bahwa pendidikan karakter ini memberikan pemahaman serta pengimplementasian nilai-nilai karakter seperti wawasan, kesadaran dan prilaku dalam melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik sesuai pada keyakinan tuhannya masing-masing dan lain sebagainya. Maka untuk

memaksimalkan pengimplementasian pendidikan karakter ini menjadi tanggungjawab semua orang (Sukatin et al., 2023). Karena pada dasarnya, pelaksanaan pendidikan karakter memang tidak selalu menjadi tanggungjawab yang besar dari tenaga pendidik saja, tetapi komponen yang ada pada pendidikan karakter juga perlu mendukung serta memaksimalkan konsep ini. Sesuai penjelasan diatas bahwa komponen pendidikan karakter itu ada tiga bagian lembaga pendidikan, lingkungan keluarga serta masyarakat. Untuk itu pelaksanaan pendidikan karakter di tiap lembaga pendidikan khusunya dengan kemajuan digital yang semakin marak dapat mengurangi akses intenet dan penggunaan handphone. Media yang digunakan di sekolah bisa berbasis digital tetapi ada unsur motivasi yang diberikan kepada siswa pada saat jam pelajaran. Dan biasanya pendidikan karakter juga banyak dilakukan dengan praktik atau penerapannya secara langsung.

Sehingga pendidikan karakter ini juga mutlak sangat perlu diimplementasikan dirumah oleh keluarga terhadap pendidikan karakter ini. Keluarga perlu mengetahui serta memberikan contoh yang baik agar bisa mempengaruhi seluruh anggota yang ada di rumahnya. Memberikan batasan kepada anak ketika bermain gadget misalnya atau melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan anak terhadap karakter dirinya agar lebih baik. Masyarakat juga perlu diberikan pemahaman terkait pendidikan karakter misalnya pemanfaatan teknologi ini digunakan untuk browsing terkait pendidikan karakter dan pengimplementasiannya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter

Adapun untuk melakukan pendidikan karakter ini dapat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dari dalam atau kondisi luar itu sendiri. Adapun untuk faktor pendukung adanya pendidikan karakter yaitu biasanya karena adanya kurikulum sekolah yang terbaru, untuk meningkatkan kualitas pada siswa agar mempunyai prilaku yang baik dan berakhhlak mulia, dan dapat dijadikan sebagai program unggulan sekolah itu sendiri. Adapun faktor penghambat dalam melakukan dan mengimplementasikan pendidikan karakter seperti karena kurangnya persiapan atau pengetahuan terkait pendidikan karakter, dan tidak adanya fasilitas yang memadai di sekolah.

SIMPULAN

Sesuai yang telah di bahasa diatas, kesimpulan dari penelitian ini bahwa pendidikan karakter pada generasi-Z dengan kondisi maraknya era digital ini sangat dibutuhkan. Pendidikan karakter dibuat sebagai upaya pembentukan karakter siswa yang berkualitas serta mempunyai nilai moralitas yang tinggi. Adapun pendidikan karakter yang diimplementasikan pada generasi-Z di era digital ini disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang serba digital. Hal inilah yang kemudian perlu dipahami, bahwa perkembangan teknologi yang semakin maju ini perlu dimanfaatkan dengan baik agar tidak terpengaruh dan terbawa arus yang buruk. Mudahnya akses interntet yang dijangkau oleh semua kalangan inilah yang kemudian menjadi tantangan bagi tenaga pendidik agar dapat memberikan contoh serta membawa perkembangan teknologi ini untuk dijadikan media belajar yang bermanfaat dan sesuai dengan tujuan adanya pendidikan karakter ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama penulis akan berucap syukur serta alhamdulillah karena akhirnya jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Paling utama ucapan syukur atas rahmat yang Allah limpahkan karena dapat diberi kesehatan dan kelancaran selama menyelesaikan penelitian ini. Serta ucapan kepada kedua orang tua kami masing-masing, kepada keluarga besar kami yang sangat luar biasa. Ucapan terima kasih juga untuk Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, para dosen serta seluruh civitas akademik yang selalu mendukung kami. Tidak lupa kepada teman-teman semua dan seluruh kerabat yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 5 No 6 Desember 2023
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

- Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Amanullah. (2015). *Era Digital* (Vol. 1, Issue Juni).
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Darmawan, D. (2019). Indonesia. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, R. S. D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Faiz, A. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 27(2), 82.
- Fitriyani, P. (2018). Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z. *Knappptma*, 7(Maret), 307–314.
- Kosim, M. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan Mohammad Kosim*.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Munir, M. M. (2023). *Islamic Finance For Gen Z (Karakteristik Dan Kesejahteraan Finansial Untuk Gen Z: Penerapan Islamic Finance Sebagai Solusi)*.
- Nasution, A. K. P. (2020). Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Generasi Z. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(1), 80–86.
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wijayanto. (2019). Pendidikan Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Pgri Palembang*, 2, 628–638.
- Putri, A. E. (2019). *Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka*. 4(2), 39–42.
- Sarfa, W. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Warga Negeri Hative Kecil Kota Ambon. *Al-Iltizam*, 1(2), 93–113.
- Siswinarti, P. R. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Bangsa Beradab. *Universitas Pendidikan Ganesha, March*, 5.
- Sudrajat, A. (2017). *Mengapa Pendidikan Karakter?* 1–44.
- Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, 3(5), 1044–1054.
- Surani, D. (2019). Studi Literatur : Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0. *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 456–469.
- Triyanto, T. (2020). Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175–184.
- Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2014). Artikel Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat. *Artikel Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat*, 3((1)), 1–12.